

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN  
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI**

Disusun oleh:  
**Arief Nur Adha Wisnuwardana**  
NIM. 145020307111059

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI**

Yang disusun oleh:

Nama : Arief Nur Adha Wisnuwardana  
NIM : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 2 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Nurlita Novianti, MSA., Ak.

NIK: 871113 02 1 2 0011

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI”**

Yang disusun oleh:

Nama : Arief Nur Adha Wisnuwardana  
NIM : 145020307111059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA

NIP. 201106871112001  
(Dosen Pembimbing)



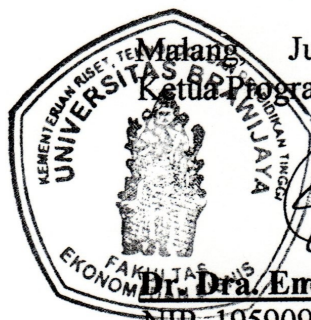
2. Prof. Dr. Sutrisno T., SE., Ak., M.Si

NIP. 195604031985031003  
(Dosen Penguji I)



3. Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.

NIP. 195909021986012001  
(Dosen Penguji II)



Juli 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.

NIP. 195909021986012001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Nur Adha Wisnuwardana  
NIM : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 2 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Arief Nur Adha Wisnuwardana

NIM: 145020307111059

## RIWAYAT HIDUP



Arief Nur Adha Wisnuwardana adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 1 Mei 1996 di Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Dr. Drs. Djoko Soetjiptadi, MS. dan Drs. Titiek Ambarwati, MM.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Sriwedari pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Malang dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 5 Malang dan tamat pada tahun 2014. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi sampai dengan sekarang.

Dengan motivasi tinggi serta ketekunan untuk terus berusaha dan belajar, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan selesainya pengerjaan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”**.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

- Terima kasih kepada Allah *'Azza wa Jalla* yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Ibu saya Drs. Titiek Ambarwati, MM. yang telah mendukung dan memberikan semangat saya dari awal sampai akhir penulisan.
- Almarhum ayah saya Dr. Drs. Djoko Soetjiptadi, MS. yang telah mengajari saya makna dari kehidupan.
- Bapak Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ibu Nurlita Novianti, MSA., Ak., selaku dosen pembimbing saya telah memberikan pengarahan bagi penulis selama masa penyelesaian skripsi ini.
- Seluruh staff pengajar yang telah memberikan ilmu, mendidik dan bimbingan selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kakak dan seluruh keluarga besar tercinta terimakasih banyak atas dukungannya yang telah diberikan selama ini.
- Semua kerabat seperjuangan saya: Kakung, Hilmy, Aldy, Subkhan, Yudhis, Eca, Digar, Noven, Pradit, Lalu, Bagas, Nabila, Dina, Vemby yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsinya dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah *Jalla Jalaluhu*, atas limpahan rahmat, berkat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai apabila ada masukan berupa kritik maupun saran yang membangun untuk menjadi lebih baik.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi referensi untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 16 Juli 2018

Penulis,

Arief Nur Adha Wisnuwardana

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Oleh:**

**Arief Nur Adha Wisnuwardana**

**Dosen Pembimbing: Nurlita Novianti, MSA., Ak. CA**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang pertama untuk menguji secara langsung pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Dan yang kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi dari kualitas audit dalam pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 216 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat efek moderasi negatif dari kualitas audit dalam hubungan kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Pada hubungan konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan, tidak terdapat efek moderasi dari kualitas audit.

**Kata kunci: Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, Kualitas Audit**



## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON FIRM PERFORMANCE WITH AUDIT QUALITY AS THE MODERATE VARIABLE**

**By:**

**Arief Nur Adha Wisnuwardana**

**Supervision : Nurlita Novianti, MSA., Ak. CA**

This research has two main objectives, with the first being to examine the direct impact of ownership structure on firm performance. Secondly, this research is aimed to examine the moderating impact of audit quality on ownership structure and firm performance. The sampling collection technique used in the research is purposive sampling; as many as 216 sample manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) within the years 2014-2016 were obtained. The utilized analysis method is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 16 as the instrument application. The results of this research show that foreign ownership and institutional ownership give a positive influence to firm performance. Whereas, the concentration of ownership and managerial ownership have no influence to firm performance. Moreover, this research revealed that there is a negative moderation effect of audit quality on the relationship between managerial ownership and firm performance. Similarly, there is no moderating effect of audit quality on the relationship between concentration of ownership and firm performance.

**Keywords: Ownership Concentration, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Firm Performance, Audit Quality**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Keagenan .....	12
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	15
2.2.1 Struktur Kepemilikan .....	16
2.2.2 Kinerja Perusahaan.....	18
2.2.3 Kualitas Audit .....	19
2.2.4 Leverage .....	21
2.3 Rerangka Teoritis.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22
2.3.1 Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	23
2.3.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan .....	24
2.3.3 Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan .....	25
2.3.4 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan .....	26
2.3.5 Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan .....	27
2.3.6 Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan .....	28
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya.....	31
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis	
Data dan Pengujian Hipotesis.....	32
3.3.1 Definisi Operasional.....	32
3.3.2 Metode Analisis Data.....	35
3.3.3 Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.3.2 Uji Interaksi / <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	55
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rating <i>Good Corporate Governance Quality</i> di Asia .....	3
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	37
Tabel 3.2 Tipe Moderasi .....	40
Tabel 4.1 Tabel Pemilihan Sampel .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.7 Output Persamaan Regresi .....	50
Tabel 4.8 Uji Interaksi.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Rerangka Teoritis .....	22
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan adalah sebuah capaian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan mengacu pada kebijakan dan standar yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan aktivitas kinerja ataupun prestasi yang telah dicapai, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Hal tersebut sangat penting agar sumber daya yang ada pada perusahaan digunakan secara maksimal dalam menghadapi persaingan usaha. Pada laporan keuangan terdapat laba yang merupakan cerminan kinerja untuk memotivasi manajemen perusahaan agar mencapai tujuan organisasi.

Laporan keuangan adalah salah satu media untuk menyampaikan fakta-fakta dalam perusahaan dan sebagai landasan untuk menilai posisi maupun kegiatan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Novianty, 2001). Karena hal tersebut, maka laporan keuangan harus terhindar dari salah saji material.

Penyelarasan kepentingan dari pemilik perusahaan (*shareholders*) dan manajemen perusahaan seringkali menimbulkan permasalahan yang dalam bidang keuangan dijelaskan melalui *Agency Theory* (Sari, 2010:20). Permasalahan ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dengan pemilik

(pemegang saham). Seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *Agency Conflict* yang terjadi antara pemilik dan manajemen dapat dikurangi dengan cara kepemilikan manajerial karena jika manajer mempunyai proporsi kepemilikan saham perusahaan yang cukup signifikan, manajer akan termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya.

Ada dua aspek struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan saham oleh pihak dalam atau manajer (*insider ownership*) dan kepemilikan saham oleh pihak luar (*outsider ownership*). *Outsider ownership* terdiri dari saham yang dimiliki oleh institusi asing, institusi domestik, individu asing, individu domestik dan pemerintah. Sedangkan *insider ownership* terdiri dari saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur dan karyawan perusahaan. Perbedaan kepemilikan ini menimbulkan konflik kepentingan karena *insider ownership* dan *outsider ownership* mempunyai tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat menjadi fasilitas penghubung dari hak – hak setiap pemegang saham sekaligus menghindari sifat oportunis dari manajer perusahaan. Menurut Windah dan Andono (2013:2) penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk komitmen dari perusahaan atas penerapan dari nilai – nilai GCG yang dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada pihak investor asing maupun lokal. Peringkat Indonesia dalam penerapan GCG masih tergolong rendah dibandingkan negara –

negara lain di Asia. Fenomena yang terjadi pada mayoritas perusahaan di Indonesia yakni masih kurang mampu untuk melaksanakan pengelolaan secara professional (Zakarsyi, 2008:8). Hasil survey yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) terhadap 11 negara pelaku bisnis asing di Asia, menunjukkan bahwa Indonesia pada tahun 2016 memiliki skor terendah, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa di Indonesia penerapan GCG masih buruk.

Penerapan GCG di suatu negara akan mempengaruhi minat investor yang akan menanamkan modalnya di negara tersebut. Negara dengan penerapan implementasi GCG yang baik akan berpeluang besar untuk mendapat kepercayaan penanaman modal dari para investor. Sebaliknya, jika penerapan implementasi GCG kurang baik di suatu negara, maka semakin kecil peluang untuk mendapat kepercayaan penanaman modal dari para investor.

**Tabel 1.1**

***Rating Good Corporate Governance Quality di Asia***

No	Negara	2012	2014	2016
1	Hongkong	66	65	65
2	Singapore	69	64	67
3	Japan	55	60	63
4	Thailand	58	58	58
5	Malaysia	55	58	56
6	Taiwan	53	56	60
7	India	51	54	55
8	Korea	49	49	52
9	China	45	45	43
10	Philippines	41	40	38
11	Indonesia	37	39	36

Sumber: [www.acga-asia.org](http://www.acga-asia.org) (CG watch market scores report by ACGA)



Masalah lainnya terjadi ketika manajemen perusahaan tidak memiliki mayoritas dari saham yang beredar. Pemilik (pemegang saham) menginginkan manajer untuk dapat bekerja maksimal agar mencapai tujuan memakmurkan pemilik. Namun, disisi lain manajer (agen) menginginkan kemakmuran pribadi dengan tidak memaksimalkan keuntungan untuk pemilik. Menurut Rachman (2012) menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak positif pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dengan menyatukan kepentingan – kepentingan pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan *Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional dianggap sebagai suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk menentang atau mendukung kebijakan manajer. Menurut Veno (2015) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Mayoritas perusahaan yang ada di Indonesia memiliki karakteristik kepemilikan terkonsentrasi. Pada struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi, pemilik (pemegang saham) mempunyai kendali besar terhadap

perusahaan. Dalam hal ini seluruh kegiatan manajemen perusahaan dibawah pengawasan dari pemilik. Menurut Khamis (2015) struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menciptakan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemilik saham dengan jumlah besar memiliki kekuasaan untuk menjalankan kepentingan pribadi diatas kepentingan pemegang saham minoritas.

Pemegang saham mayoritas memegang kendali perusahaan, sedangkan hukum yang melindungi pemegang saham minoritas masih lemah sehingga menurunkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Khamis, 2015). Dalam undang – undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 97 menyatakan bahwa pemegang saham minoritas dapat menggugat pihak – pihak perusahaan yang bertindak menyimpang sehingga merugikan pemegang saham minoritas apabila setidaknya memiliki 10% saham.

Dalam mekanisme eksternal *Corporate Governance*, auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang diserahkan kepada direktur dan pemegang saham telah akurat (Mautz dan Sharaf, 1961). Auditor juga bekerja untuk mengurangi kemungkinan dari asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham (Fama, 1980) dan manipulasi laba dalam laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penjelasan tersebut, hubungan antara pemilik saham dan manajer penuh dengan *moral hazard* dan sikap oportunis yang berasal dari asimetri informasi, laporan keuangan diharapkan menjadi harmoni antara manajer dan pemilik (Wan, Shahnaz dan Nurasyikin, 2008).

Perkembangan pasar modal saat ini menuntut perusahaan-perusahaan *go public* untuk dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Hal

tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Handayani, 2013). Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dan kompetensi yang memadai akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Reputasi auditor dipertaruhkan dalam kebenaran mengeluarkan opini suatu laporan keuangan perusahaan.

Kasus manipulasi akuntansi terjadi di sejumlah perusahaan besar di luar negeri seperti kasus Toshiba Corp yang telah melakukan skandal akuntansi dengan memanipulasi laporan keuangan yang diperkirakan dapat mencapai US\$ 1 miliar per Maret 2014 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Sedangkan di Indonesia terjadi pada PT Timah pada tahun 2015 berawal dari dideteksinya manipulasi dalam laporan keuangan fiktif Rp. 59 miliar untuk menutupi kinerja perusahaan yang semakin mengkhawatirkan. Karena adanya kasus ini, direksi mengambil keputusan untuk menutup sebagian kegiatan wilayah operasi tambang milik PT Timah ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)).

Auditor merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini. Munculnya kasus-kasus tersebut menjadikan kualitas audit menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, kualitas audit dijadikan sebagai probabilitas auditor menemukan serta melaporkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan kliennya (De Angelo, 1981).

Berbagai penelitian tentang hubungan struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan telah dilakukan antara lain oleh Khamis (2015). Penelitian dilakukan

pada 42 perusahaan dari berbagai sektor di Bahrain pada tahun 2007 – 2011. Hasil penelitiannya adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain oleh Yuniarti (2014) dilakukan pada 14 perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian tentang hubungan struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi telah dilakukan oleh Al-Matari, Saif, Al-Matari (2017). Penelitian tersebut dilakukan pada 162 perusahaan *non-financial* dari berbagai sektor di *Muscat Stock Exchange* pada tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan efek moderasi dari kualitas audit pada penelitian tersebut tidak ditemukan dalam hubungan konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Dengan melihat kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah menjelaskan mengenai struktur kepemilikan perusahaan, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Peneliti ingin menggabungkan beberapa unsur struktur kepemilikan perusahaan seperti, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan

manajerial, dan kepemilikan institusional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efek moderasi dari kualitas audit.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Rentang periode 2014 – 2016 dipilih peneliti karena informasi keuangan yang disajikan lebih terbaru dan telah diterapkannya konvergensi IFRS. Sampel yang digunakan adalah sektor perusahaan manufaktur karena diantara sektor-sektor lain yang ada dalam BEI, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang strategis dalam berinvestasi seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang terjadi. Data yang ditampilkan oleh perusahaan manufaktur lebih kompleks dan kegiatan produksinya tidak terputus mulai dari bahan baku hingga barang jadi yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang, salah satunya dengan investasi saham dari pihak investor sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2016, sektor perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar dengan jumlah emiten terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki pengaruh yang besar terhadap dinamika perdagangan di BEI.

Berdasar pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji pengaruh dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji efek moderasi kualitas audit antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Untuk menguji efek moderasi kualitas audit antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menguji efek moderasi kualitas audit antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan bagi investor asing maupun domestik dalam setiap pengambilan keputusan saat akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan manufaktur.

Selain hal tersebut, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan para investor asing maupun domestik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **1.4.2 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajer perusahaan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan sehingga manajer perusahaan dapat mengatur strategi bisnis yang baik untuk meningkatkan kinerjanya.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk mengevaluasi permasalahan terkait dengan konflik keagenan dan

menambahkan rasa kepercayaan kepada para investor saat akan menanamkan modal di perusahaanya.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang akuntansi keuangan dalam melakukan studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain hal tersebut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan pada masa mendatang di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi pihak-pihak yang terkait mengenai struktur kepemilikan maupun kinerja perusahaan.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori *Good Corporate Governance*. Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan teori yang terkait dengan variabel dependen, independen, dan moderasi. Teori-teori tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama mereka. Prinsipal akan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976: 309). Dalam keterkaitan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat hal yang tidak bisa pisahkan yaitu manajemen perusahaan. Pencapaian tujuan dari perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Manajer perusahaan sebagai orang dalam mengetahui informasi yang lebih banyak daripada investor. Hubungan manajer dan investor dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena manajer berada pada posisi mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan daripada investor (pemilik). Oleh karena itu, manajer perusahaan cenderung untuk mengeksploitasi keuntungan melalui pengelolaan informasi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan mendorong manajer

untuk tidak memaksimalkan usahanya. Masalah keagenan yang dihadapi investor mengacu pada kesulitan investor untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan (Wulandari, 2011).

Fenomena masalah keagenan yang terjadi di Indonesia khususnya dalam struktur kepemilikan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Masalah ini disebut sebagai *Agency Problem I* (Villalonga dan Amit, 2006). Kemudian, pemegang saham pengendali mengawasi manajer dalam menjalankan perusahaan agar mencapai kepentingan pribadi dari pemegang saham pengendali dengan cara pembagian dividen khusus. Hal seperti ini akan merugikan pemegang saham nonpengendali. Konflik akan terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali. Konflik seperti ini disebut *Agency Problem II* (Villalonga dan Amit, 2006).

### **2.1.2 Good Corporate Governance**

Dalam kegiatan operasional, menciptakan pertumbuhan dan melakukan investasi, tidak jarang perusahaan bergantung pada modal eksternal. Pihak manajemen harus memastikan kepada pihak pemodal eksternal bahwa dana yang diberikan akan digunakan secara tepat dan efisien. Dengan penerapan *good corporate governance*, perusahaan akan memiliki peluang yang besar untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan dari para pemodal terhadap perusahaanya.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor 117 Tahun 2002, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Adapun beberapa prinsip dasar dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel yang terdiri dari empat variabel independen, satu variabel kontrol, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Adapun variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Struktur Kepemilikan**

Menurut Sudana (2011) mengatakan bahwa struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan adalah pihak yang menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam perusahaan. Pemilik perusahaan menunjuk agen – agen profesional yang ditugaskan untuk memaksimalkan kinerja dari perusahaan. Dalam prosesnya, pemilik perusahaan berperan sebagai pengawas dari manajer perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar manajemen perusahaan tidak melakukan hal – hal yang dapat menguntungkan diri sendiri dan merugikan pemilik dikemudian hari. Penelitian ini menggunakan empat variabel kepemilikan dalam sebuah perusahaan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi.

## **1. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien dkk. dalam Winanda 2009). Dengan adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan agar berjalan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional memiliki wewenang dalam mendukung atau menolak kinerja dari manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Winanda, 2009). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba manajer (Jansen dan Meckling, 1976).

## **2. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan itu sendiri yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari keseluruhan persentase saham perusahaan yang ada (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam setiap pengambilan keputusan di perusahaan, yakni direktur dan komisaris. Kepemilikan

ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajer atas perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial di kemudian hari akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Marcus, Kane dan Bodie, 2006). Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar, maka kepentingan pemegang saham juga setara dengan kepentingan manajemen. Namun menurut Lemons, Michael dan Lins (2001), semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai pasar perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena tindakan yang dilakukan oleh pemegang saham manajerial yang mengambil keputusan untuk lebih menguntungkan pihak manajerial perusahaan, sehingga upaya untuk meningkatkan saham dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan diabaikan oleh perusahaan.

### **3. Kepemilikan Asing**

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh individu atau badan asing dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing mempunyai pengawasan operasional yang lebih ketat. Hal tersebut karena pemilik asing mempunyai target agar investasi yang dikeluarkan dapat memberikan

pengembalian yang besar. Menurut Lee (2008), menyatakan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis.

#### **4. Kepemilikan Terkonsentrasi**

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated*) adalah perusahaan yang dikuasai oleh pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan saham terbesar dari total saham yang beredar (Atmaja dkk. 2009 dalam Darmadi dan Gunawan, 2013). Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Sebaliknya, kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik dan tidak ada yang memiliki saham dengan proporsi yang sangat besar. Kepemilikan terkonsentrasi dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan perusahaan. Dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen (Ningsaptiti, 2010).

##### **2.2.2 Kinerja Perusahaan**

Pengukuran kinerja dari perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Like, 2012). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini

diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio pendapatan setelah bunga dan pajak atau net pendapatan dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal (Brigham dan Ehrhardt, 2005). ROA mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2.2.3 Kualitas Audit

Variabel Moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dan independen. Jika dampak yang dihasilkan adalah memperlemah, maka disebut sebagai *moderating effect*, dan jika dampak yang dihasilkan adalah memperkuat, maka disebut *amplifying effect* (Ferdinand, 2006).

Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal dan eksternal atau tim audit (Himawan dan Emarila, 2010). Kualitas audit merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional (Hartadi, 2012). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk dapat memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan audit yang berkualitas. Menurut Hamid (2013) KAP *Big Four* mempunyai audit yang lebih baik daripada KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*, karena mereka dituntut untuk dapat menjaga reputasinya. Skala kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan ukuran besar atau kecilnya KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan



menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

Beberapa penelitian telah menginvestigasi dugaan bahwa KAP *Big Four* memberikan audit berkualitas tinggi daripada KAP *non Big Four*. Menurut Lennox sebagaimana dikutip dari Riyatno (2007), ada hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit. KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, KAP besar memiliki sumber daya yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka akan terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan audit yang tidak akurat.

Menurut Riyatno (2007), beberapa penelitian di Amerika dan Australia menyebutkan adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit dalam kaitannya dengan reputasi perusahaan audit. Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar memiliki jumlah klien yang banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit kecil. Karena perusahaan audit yang besar akan kehilangan reputasinya jika laporan audit tidak akurat, dan jika hal ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

#### **2.2.4 Leverage**

Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham maupun investor. *Leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Dengan hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar perusahaan dengan bentuk utang untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* digunakan bukan hanya untuk membiayai modal, aktiva serta menanggung beban tetap melainkan juga meningkatkan penghasilan dari perusahaan.

### **2.3 Rerangka Teoritis**

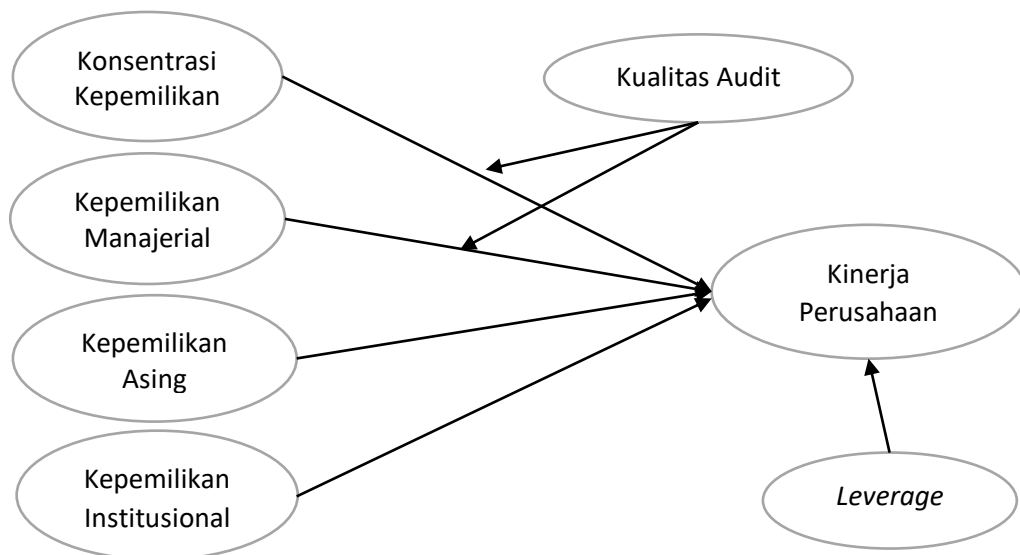
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Variabel penelitian yang digunakan diantaranya adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan dan kualitas audit.

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham dengan jumlah terbesar yang mengerti kondisi dari perusahaan dan berupaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajer yang berperan sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemilik

perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan asing merupakan pihak luar negeri yang ikut memiliki saham perusahaan.

Pihak asing mempunyai inovasi, pengetahuan, serta teknologi yang baik sehingga akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pengawas agen yang memberikan pengawasan kepada manajemen agar dapat memenuhi tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan. Sedangkan kualitas audit akan memastikan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak direksi maupun pemegang saham telah akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun rerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan Rerangka Teoritis**



*Sumber: Pengolahan data (2018)*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rerangka teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya maka variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan

kepemilikan institusional akan dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji efek moderasi dari variabel kualitas audit. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.4.1 Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan**

Konsentrasi kepemilikan dapat dilihat dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang hanya dimiliki oleh beberapa individu pemegang saham mayoritas (Sanda, Mikailu dan Garba, 2005). Jika konsentrasi kepemilikan tinggi dan didominasi oleh *outsider ownership* (kepemilikan eksternal) maka masalah agensi dapat dikurangi. Hal tersebut dikarenakan dalam mengendalikan kebijakan manajemen, pemilik saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi dapat dengan bebas mengambil keputusan tanpa harus menimbulkan konflik dengan pemilik saham minoritas. Dalam suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham terpecah dapat mengakibatkan meningkatnya konflik agensi sehingga kontrol terhadap manajemen berkurang. Menurut teori agensi, kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengurangi masalah agensi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Lee, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Javid dan Iqbal (2010) pada 50 perusahaan di Pakistan tahun 2003 – 2008 mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi akan membawa dampak positif bagi setiap kebijakan manajemen dan keagenan.

H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **2.4.2 Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik keagenan. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jansen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi yang dijelaskan oleh Jansen dan Meckling (1976), konflik agensi dapat diminimalisir dengan kepemilikan manajerial karena jika manajemen mempunyai proporsi kepemilikan dari saham, maka manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya.

Kepemilikan manajerial memungkinkan pihak manajer berperan sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajer maka akan semakin kecil peluang terjadinya konflik, hal tersebut karena manajer berperan sebagai pemilik dan pengelola perusahaan bertindak sangat hati – hati dalam pengambilan keputusan sehingga tidak merugikan perusahaan. Jika kepemilikan manajerial rendah maka hanya sedikit dari pemegang saham yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan perusahaan, sehingga konflik keagenan akan semakin tinggi karena perbedaan kepentingan.

Penelitian oleh Amran dan Ayoib (2013) dan Kumai, Gugong, Arugu, dan Dandago (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pihak manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan cenderung untuk menyusun strategi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh Noviawan dan Septiani (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.3 Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap paling perhatian terhadap peningkatan *good corporate governance* (Fauzi, 2006). Pihak asing dinilai memiliki teknologi, inovasi, pemasaran dan keahlian yang baik sehingga membawa dampak positif pada kinerja perusahaan. Jika hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat terjalin dengan baik maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan oleh Jansen dan Meckling (1976), hubungan yang tidak baik antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik agensi. konflik keagenan dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan asing yang tinggi, konflik agensi dapat dikurangi karena pihak asing selaku pemilik perusahaan akan menunjuk pihaknya untuk mengisi jabatan dewan direksi dan dewan komisaris. Dengan persamaan prinsip antara pemilik asing dan manajemen yang ditempati orang asing juga, maka tujuan dari perusahaan dapat diselaraskan untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Penelitian oleh Nur'aeni (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan modal asing yang besar di suatu perusahaan akan menerapkan

pengawasan, teknologi, manajemen serta teknik pemasaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.4 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut Jansen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Investor institusional dianggap mampu mengawasi kinerja dari manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional dapat memantau setiap kinerja manajer sehingga mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memantau perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan kinerja yang lebih optimal untuk menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai pengawas perusahaan ditandai dengan investasi yang cukup besar dari pihak institusional dalam perusahaan tersebut. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang

lebih besar oleh para pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* dari manajer.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.5 Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan**

Sebagai negara berkembang, Indonesia merupakan negara di kawasan ASEAN yang cenderung memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Beberapa tipe kepemilikan yang umumnya ditemui dalam struktur pemegang saham di Indonesia antara lain adalah kepemilikan oleh pemerintah, keluarga, institusi dan manajerial dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi oleh keluarga dan pemerintah (Claessens, Djankov dan Lang, 2000). Dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham dengan kepemilikan yang besar akan berusaha meningkatkan pengawasannya untuk menunjukkan kepada pemegang saham lainnya atas proses pelaporan keuangan dan kredibilitas tata kelola perusahaan, sehingga mendorong penggunaan layanan auditor berkualitas. Pernyataan ini didukung penelitian oleh Darmadi (2016) pada 787 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2015) pada 47 perusahaan perkapalan di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina menemukan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.



Dengan konsentrasi kepemilikan, pemilik perusahaan dapat mengendalikan berbagai keputusan dan mengawasi kinerja dari manajer perusahaannya. Sedangkan di penelitian lain yang dilakukan oleh Meidona dan Yanti (2018) pada perusahaan LQ45 tahun 2011 – 2016 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit dapat meningkatkan *Corporate Governance* sebagai media untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

H5 : Kualitas audit memoderasi pengaruh dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.6 Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaannya dapat mengurangi terjadinya peluang konflik, karena jika pengelola bertindak sekaligus sebagai pemilik maka dalam pengambilan keputusannya akan sangat berhati – hati untuk tidak merugikan perusahaan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka masalah keagenan akan muncul karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola.

Kepemilikan manajerial yang mengandalkan informasi fundamental maka sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan telah melalui proses pengauditan. Dari laporan keuangan tersebut pemilik dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan *go public*, karena perusahaan yang telah *go public* selalu dituntut

untuk meningkatkan kinerjanya oleh masyarakat. Optimalisasi kinerja perusahaan menjadi tanggungjawab dari manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Mulatsih, dan Desiyanti (2015) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010 diketahui bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity*. Dengan semakin tinggi kepemilikan manajerial dan didukung oleh kualitas audit yang baik tentunya akan mendorong terjadinya peningkatan kinerja perusahaan.

H6 : Kualitas audit memoderasi pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam memilih sampel, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.
- 2) Perusahaan yang melakukan pengungkapan stuktur kepemilikan dan laporan tahunannya pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada periode 2014-2016.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian memiliki nilai *Return On Assets (ROA)* yang negatif sehingga akan menyulitkan dalam hal perhitungan kinerja perusahaan.

### 3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

Pada bagian ini, peneliti akan membahas jenis data, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun data penelitian dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dipergunakan untuk semua variabel yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ROA, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *www.idx.co.id*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

#### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yang didasarkan pada laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* maupun *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada periode 2014-2016. Data struktur kepemilikan diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang ada di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sedangkan kinerja perusahaan dan informasi akuntan publik yang mengaudit perusahaan didapat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada periode 2014-2016.

### 3.3 Definisi Operasional, Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, serta kualitas audit sebagai variabel moderasi.

#### 3.3.1 Definisi Operasional

##### a. Konsentrasi kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi dimana mayoritas saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/badan sehingga individu atau badan tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pemilik saham terbesar akan cenderung menjadi pengendali dari perusahaan tersebut. Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan persentasi kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD) yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

##### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan

presentase kepemilikan manajerial perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Berikut adalah rumus dari kepemilikan manajerial :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Effendi, 2013)

#### c. Kepemilikan Asing

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing di penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan asing terhadap jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Ang, Cole, dan Line, 2000)

#### d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan asuransi, dana pensiun, yayasan, perusahaan investasi, atau lembaga lain. Kepemilikan institusional di penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan institusional terhadap jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Ang, Cole, dan Lin, 2000)

#### e. Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan diharapkan dapat menggambarkan kondisi empiris dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets (ROA)*. Peneliti menggunakan ROA sebagai proksi kinerja perusahaan karena ROA merupakan salah satu teknik mengukur kinerja keuangan perusahaan yang bersifat komprehensif. Rasio ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

(Hanafi, 2013)

#### f. Kualitas Audit

Kualitas Audit diartikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Chanawongse, Poonpol dan Poonpool (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara besaran KAP dengan kualitas audit. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa dan Lulus (2012) mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*. Di Indonesia terdapat 4 (empat) KAP yang termasuk di dalam *big four* yaitu :

1. KAP Pricewaterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. KAP Ernst & Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
3. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan.
4. KAP KPMG, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* diberi angka 0.

#### *g. Leverage*

*Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian diukur dengan rasio utang yaitu perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berikut ini adalah rumus perhitungan *leverage* :

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

(Harahap, 2013)

### **3.3.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan



asing, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Selain hal tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada efek moderasi dari kualitas audit.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varian data tersebut dan sebagainya (Sartono dalam Rayun, 2005).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias pada model regresi yang digunakan. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain: uji auto korelasi, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### **a. Uji Auto Korelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  sebelumnya. Ketika terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan autokorelasi. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan uji autokorelasi antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal dari variabel independen dan variabel dependen. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parameter Kolmogorov-Smirnov (KS). Setelah dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat disimpulkan, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak terdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dari model regresi. Apabila terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan lain ke

pengamatan lain maka kondisi tersebut dinamakan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas antara lain:

- 1) Jika nilai tolerance  $<10\%$  dan nilai *Variable Inflation Factor (VIF)*  $>10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $>10\%$  dan nilai *Variable Inflation Factor (VIF)*  $<10$ , maka tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013:277).

Penelitian ini menggunakan hubungan langsung antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan

institusional dengan *Return On Assets (ROA)* sebagai proksi kinerja perusahaan.

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Perusahaan (ROA)
a	= Konstanta
b <sub>1</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>2</sub>
b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>3</sub>
b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>4</sub>
X <sub>1</sub>	= Konsentrasi Kepemilikan
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan Manajerial
X <sub>3</sub>	= Kepemilikan Asing
X <sub>4</sub>	= Kepemilikan Institusional
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga

Sedangkan untuk menguji interaksi dari variabel moderasi, pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi menggunakan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2011:223). Adapun persamaan *Moderated Regression Analysis* dinyatakan sebagai berikut :

$$(1) Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$(2) Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Perusahaan (ROA)
a	= Konstanta
b <sub>1</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi untuk X <sub>2</sub>
b <sub>3</sub>	= Koefisien variabel moderasi
b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi moderasi untuk X <sub>1</sub>

- $b_5$  = Koefisien regresi moderasi untuk  $X_2$   
 $X_1$  = Konsentrasi Kepemilikan  
 $X_2$  = Kepemilikan Manajerial  
 $Z$  = Kualitas Audit  
 $e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga

Variabel moderasi terbagi menjadi empat jenis yaitu *Pure Moderator*, *Quasi Moderator*, *Homologizer Moderator* (moderasi potensial) dan *Intervening / Exogen / Antecedent / Predictor* (moderasi sebagai prediktor). Untuk menguji apakah variabel  $Z$  merupakan *Pure moderator*, *Quasi moderator*, *Homologizer Moderator* atau *Intervening / Exogen / Antecedent / Predictor*, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Tipe Moderasi**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure Moderator</i>	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ signifikan
2.	<i>Quasi Moderator</i>	$b_2$ signifikan $b_3$ signifikan
3.	<i>Homologizer Moderator</i>	$b_2$ tidak signifikan $b_3$ tidak signifikan
4.	<i>Intervening, Exogen, Antecedent, Predictor</i> (independen)	$b_2$ signifikan $b_3$ tidak signifikan

Sumber : Ghazali (2011:224)

Keterangan:

- a) *Pure Moderator*: variabel yang ditentukan berperan sebagai variabel murni;
- b) *Quasi Moderator*: variabel yang ditentukan berperan sebagai variabel moderator sekaligus variabel independen;

- c) *Homologizer Moderator*: variabel tertentu berpotensi sebagai variabel moderator;
- d) *Intervening/Exogen/Antesedent/Predictor*: variabel yang ditentukan bukan variabel moderator, tetapi dapat bertindak sebagai variabel *Intervening*, *Exogen*, *Antesedent* atau prediktor.

Variabel perkalian antara  $X_1$  dengan  $Z$  dan  $X_2$  dengan  $Z$  pada masing-masing model merupakan variabel moderasi yang menggambarkan pengaruh moderasi variabel  $Z$  terhadap hubungan  $X_1, X_2$ , dan  $Y$ . Sedangkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan pengaruh langsung terhadap  $Y$ .

Menurut Jogiyanto (2010), pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi koefisien  $b_3$  dari interaksi variabel independen dan variabel moderating (variabel independen\*variabel moderating). Sedangkan  $b_2$  adalah ketika variabel moderator berperan sebagai variabel prediktor (independen).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 populasi perusahaan manufaktur adalah sebanyak 438 perusahaan, namun berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling* maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 216 observasi. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 adalah 146 perusahaan dari berbagai subsektor, sehingga dalam 3 tahun pengamatan didapat 438 sampel perusahaan.

**Tabel 4.1**

**Tabel Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Observasi
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	146
2.	Laporan perusahaan yang tidak tersedia atau tidak dapat diakses selama periode pengamatan 2014-2016	(11)
3.	Perusahaan Manufaktur yang di <i>delisting</i> secara berturut-turut pada periode 2014-2016	(2)
4.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2014-2016	(52)
Jumlah sampel perusahaan		81
Dikali periode penelitian		3
Jumlah sampel awal		243
Dikurangi data <i>outlier</i> menggunakan <i>Boxplot</i>		(27)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>		<b>216</b>

Sumber : Data olahan (2018)

## 4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengujian data. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Menurut Ghozali (2005:19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi	216	.1017	.9538	.498875	.2295023
Manajerial	216	.0000	.8100	.056106	.1392373
Asing	216	.0000	.9823	.415079	.3024594
Institusional	216	.0000	.9023	.162238	.2113784
ROA	216	.0004	.1850	.058795	.0437050
Leverage	216	.0662	1.4069	.436632	.2083940
Valid N (listwise)	216				

Sumber : *Output SPSS 16*



Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki rata-rata sebesar 0,498875 atau 49,88%. Dengan nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas saham perusahaan sampel dimiliki oleh satu orang atau badan usaha. PT Eratex Djaja Tbk dengan konsentrasi kepemilikan sebesar 95,38%. Semakin rendah tingkat konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa kepemilikan saham di perusahaan tersebut bersifat menyebar, sedangkan semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan maka kepemilikan saham mayoritas hanya dipegang sebagian kecil individu atau badan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,056106 atau 5,61%. Dengan rata-rata kepemilikan saham manajerial tersebut menunjukkan bahwa beberapa manajer dari perusahaan juga berperan sebagai pemilik perusahaan. Ketika manajer bertindak juga sebagai pemilik saham perusahaan diharapkan mampu untuk menghasilkan tata kelola yang lebih baik. PT Sido Muncul Tbk memiliki saham kepemilikan manajerial tertinggi dengan 81%.

Variabel kepemilikan asing memiliki rata-rata sebesar 0,415079 atau 41,5%. Dengan nilai rata-rata kepemilikan asing tersebut menunjukkan bahwa mayoritas saham perusahaan sampel dimiliki oleh pihak asing. PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki saham kepemilikan asing terbesar dengan 98,23%. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,162238 atau 16,22%. Dengan rata-rata kepemilikan saham institusional tersebut diharapkan dapat menghadirkan pengawasan yang intensif dalam setiap pembuatan kebijakan manajerial. PT Semen Baturaja Tbk dengan kepemilikan institusional terbesar dengan 90,23%.

Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0.058795 atau 5,87%, artinya dengan rata-rata ROA sebesar 5,87% perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Semakin rendah tingkat ROA menunjukkan bahwa manajer belum mampu untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Variabel *leverage* memiliki rentang antara 0,0662 sampai 1.4069 dengan rata-rata 0.436632 atau 43,6%. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka kewajiban dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (logaritma natural) dari total asset perusahaan.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam pengujiannya. Diperlukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dilakukan telah terdistribusi secara normal dan bebas dari adanya multikolinearitas, autokorelasi serta heterokedastisitas. Agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

**a. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Konsentrasi	.878	1.139
Manajerial	.832	1.202
Asing	.940	1.064
Institusional	.953	1.050
Leverage	.884	1.131

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 16*

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- Jika nilai *Tolerance Value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *Tolerance Value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Nilai *Tolerance* dalam penelitian ini berkisar antara 0,832 sampai 0,953 yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Sedangkan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,050 sampai 1,202. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel terbebas dari gangguan multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.344	.0353944	1.949

a. Predictors: (Constant), Leverage, Asing, Institusional, Konsentrasi, Manajerial

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,949, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 216 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai du sebesar 1,80. Karena nilai DW 1,949 lebih besar dari batas atas (du) 1,80 dan kurang dari  $4 - 1,80$  (2,2), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Variabel</b>	<b>Signifikansi</b>
1 (Constant)	.000
Konsentrasi	.084
Manajerial	.453
Asing	.255
Institusional	.482
Leverage	.087

a. Dependent Variable: LNRESKuadrat

Sumber: *Output SPSS 16*

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Park meregres variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat sinifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya (Ghozali, 2007). Diperoleh hasil dengan tingkat signifikansi antara 0.084 sampai 0.482 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dilihat dari probabilitas signidikansinya di atas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas

#### d. Uji Normalitas

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03498042
Most Extreme	Absolute	.065
Differences	Positive	.065
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS 16*

Menurut Ghozali (2005:28) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penulis menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* dalam pengujian normalitas. Untuk menormalkan data agar terdistribusi secara normal maka dilakukan uji data outlier untuk menguji ada tidaknya outlier pada setiap variabel secara terpisah. Outlier data yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dalam suatu variabel tunggal (Ghozali, 2005:36). Pengujian data outlier dalam penelitian ini menggunakan *Boxplot* yang mendeteksi adanya outlier di setiap variabel. Penulis melakukan penghapusan data outlier agar data terbebas dari outlier. Setelah dilakukan uji data outlier, penulis membuang 27 data sehingga nilai

signifikansi *Kolmogorov Smirnov* menjadi 0,324 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian secara keseluruhan akan dijelaskan pada bagian ini. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen menggunakan SPSS versi 16, diperoleh hasil dengan dijelaskan interpretasi dari hasil analisis tersebut. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Output Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T-value	Signifikansi
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.086	.010	8.645	.000
Konsentrasi	-.006	.011	-.544	.587
Manajerial	.014	.018	.784	.434
Asing	.019	.008	2.368	.019
Institusional	.061	.012	5.195	.000
Leverage	-.098	.012	-7.965	.000

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : *Output SPSS 16*

a. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu proporsi konsentrasi kepemilikan memiliki signifikansi sebesar 0,587 atau 58,7%. Dengan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Mayoritas kepemilikan saham di Indonesia masih terkonsentrasi pada sebagian kecil individu atau badan, yang sekaligus berperan sebagai pengendali perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi cenderung menyebabkan tidak diperhatikannya kepentingan pemilik saham minoritas dan banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan hanya untuk mencapai kepentingannya sehingga kepemilikan saham terkonsentrasi cenderung tidak menghiraukan kualitas penerapan *corporate governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Al-Matari, Saif, Al-Matari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) serta Barucci dan Falini (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali yang besar, kepemilikan finansial, perusahaan yang dimiliki oleh kelompok piramid (koalisi pemegang saham) memiliki kualitas *corporate governance* yang rendah.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,014 dengan signifikansi 0,434. Dengan tingkat signifikansi diatas 5% maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa



kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas manajemen perusahaan di Indonesia belum memiliki saham dengan jumlah yang signifikan. Kepemilikan yang tidak signifikan menjadikan pasar tidak menggunakan informasi kepemilikan manajerial di dalam penilaian suatu investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nur'aeni (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan masih rendah dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap laba agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai kepemilikan manajerial dalam sampel ini memiliki rata-rata yang tergolong rendah yaitu 5,61%. Akibat kepemilikan manajerial yang rendah, upaya untuk menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik agar memotivasi manajer meningkatkan kinerja belum dapat dilaksanakan dengan efektif. Manajer tidak merasa ikut memiliki perusahaan yang menyebabkan kurangnya motivasi sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### c. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dengan signifikansi 0,019. Dengan taraf signifikansi dibawah 5% maka hipotesis diterima karena taraf signifikansi 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai hubungan yang positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan asing dalam perusahaan manufaktur di Indonesia cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat rata – rata kepemilikan asing di sampel ini

sebesar 41,5%. Sebagai contoh dari sampel penelitian ini, PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan kepemilikan asing sebesar 98,23% menghasilkan ROA yang cukup tinggi sebesar 9,93% (diatas rata-rata ROA perusahaan yang dijadikan sampel 5,8%). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Balagobei (2017) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan minuman dan tembakau di Sri Lanka periode 2010 – 2015 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Lestari dan Juliarto (2017) meneliti pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada 210 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

#### d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061 dengan signifikansi 0.00. Dengan tingkat signifikansi dibawah 5%, yang berarti bahwa 0.00 lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan kinerja yang lebih optimal untuk menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai pengawas perusahaan ditandai dengan investasi yang cukup besar dari pihak institusional dalam perusahaan

tersebut. Pengawasan yang lebih ketat dari pihak institusional akan menghalangi upaya perilaku oportunistik dari manajer perusahaan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan. Saham kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan dari pihak institusi agar manajemen perusahaan tidak berperilaku oportunistik, selain itu juga dapat membantu dalam setiap pengambilan kebijakan.

e. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur

Variabel kontrol *leverage* memiliki koefisien -0.098 dengan signifikansi 0.000. Dengan tingkat signifikansi dibawah 5%, yang berarti bahwa 0.000 lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sumber dana internal tidak akan cukup untuk membiayai aktivitas keseluruhan perusahaan daripada mengambil modal dari perusahaan, perusahaan akan meminjam sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang dinamakan sumber dana eksternal.

Ketika sumber dana perusahaan dalam kondisi kekurangan, perusahaan akan cenderung untuk mencari dana pinjaman dari luar agar dapat melakukan pembelian asset maupun pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar pinjaman pada pihak luar maka akan semakin besar pula utang perusahaan beserta bunganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar (2008) dan Hamid (2012), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.3.2 Uji Interaksi / *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Adapun hasil Uji Interaksi/*Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Uji Interaksi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T-value	Signifikansi
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.080	.011	7.174	.000
Konsentrasi	.019	.014	1.320	.188
Manajerial	.050	.021	2.396	.017
Audit	.044	.014	3.210	.002
Leverage	-.088	.014	-6.402	.000
AuditxKonsentrasi	-.046	.023	-1.956	.052
AuditxManajerial	-.129	.048	-2.696	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16*

- a. Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Pada hasil regresi tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi audit sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kualitas audit mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Selain itu, diperoleh tingkat nilai signifikansi AuditxKonsentrasi sebesar 0,052 lebih besar dari 5% yang artinya kualitas audit tidak memoderasi hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka penggunaan variabel kualitas audit termasuk dalam kategori bukan moderator yang

artinya bahwa variabel kualitas audit tidak termasuk variabel pemoderasi kepemilikan terkonsentrasi terhadap kinerja perusahaan tetapi merupakan variabel intervening, exogen, anteseden atau prediktor (independen). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari, Al-Matari, Saif (2017) pada perusahaan non finansial di Oman tahun 2010 – 2014 yang menyatakan bahwa tidak terdapat efek moderasi kualitas audit dalam hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Kepemilikan terkonsentrasi cenderung menyebabkan tidak diperhatikannya kepentingan pemilik saham minoritas dan banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan hanya untuk mencapai kepentingannya sehingga kepemilikan saham terkonsentrasi cenderung tidak menghiraukan kualitas penerapan *corporate governance*. Menurut Chen (2007), permintaan layanan audit pada perusahaan dengan pemegang saham pengendali bisa berbeda dari yang diminta oleh perusahaan tanpa pamegang saham pengendali. Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit memburuk dan terganggu ketika auditor menghadapi bisnis klien yang dikendalikan keluarga (terkonsentrasi).

#### b. Kualitas Audit sebagai Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai tingkat signifikansi audit sebesar 0,002 lebih kecil dari 5% yang artinya kualitas audit mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung, sedangkan dalam AuditxManajerial diperoleh signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 5% yang artinya kualitas audit memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dengan diperolehnya hasil  $b_2$

signifikan dan  $b_3$  signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini termasuk dalam kategori *Quasi Moderator*. Dengan nilai beta  $\text{Audit} \times \text{Manajerial}$  sebesar -0,129 (negatif), variabel kualitas audit memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kualitas audit tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada saat kepemilikan manajerial tinggi, dan sebaliknya kualitas audit tidak dapat menurunkan kinerja perusahaan pada saat kepemilikan manajerial rendah.

Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta, 2008). KAP *Big Four* melaksanakan audit dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur yang berlaku untuk mempertahankan reputasinya sehingga memperkecil kemungkinan manajer perusahaan melakukan manajemen laba karena semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil kemungkinan manajemen laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Herawaty (2010) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dikarenakan KAP *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan menggunakan KAP *non-Big Four*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari, Al-Matari, Saif (2017) pada perusahaan non finansial di Oman tahun 2010 – 2014 yang menyatakan bahwa tidak terdapat efek moderasi kualitas audit dalam hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dilakukan pembuangan sejumlah *outlier*.

Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 216 data perusahaan yang berasal dari sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel independen konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada variabel independen kepemilikan asing dan kepemilikan institusional masing-masing menunjukkan ada pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada pengujian variabel moderasi kualitas audit menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, menunjukkan hasil bahwa terdapat efek moderasi

negatif yang berupa *quasi moderator* (moderator semu) dari kualitas audit pada hubungan kepemilikan manejerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdapat efek moderasi dari kualitas audit.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan periode waktu pengamatan yang relatif pendek dikarenakan adanya konvergensi IFRS di tahun 2012. Selain hal tersebut, belum tersedianya laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap pada periode 2017 mengakibatkan pengamatan dalam penelitian ini terbatas sampai periode 2016.

Penelitian ini hanya terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian masih relatif rendah. Selain hal tersebut, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

## **5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya**

Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dengan data laporan tahunan yang terbaru supaya dapat menambah pemilihan waktu pengamatan yang lebih panjang, agar jumlah sampel bertambah banyak dan tidak hanya terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur. Ada beberapa sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor utama dan jasa. Semakin panjang periode pengamatan dan luas sektor pengamatan akan menghasilkan tingkat keakurasian



yang semakin tinggi. Kemudian juga diharapkan penelitian selanjutnya agar menggunakan *Return to Equity (ROE)* yang mewakili proksi dari kinerja perusahaan. *Return to Equity (ROE)* menggambarkan tingkat dividen yang akan diterima investor. Tingkat dividen yang akan diterima investor sejalan dengan laba perusahaan, ketika dividen naik maka laba perusahaan juga naik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik ketika dividen yang dibagikan kepada investor naik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E.M, Al-Matari dan Y.A, Saif, S.A. 2017. *Ownership Structure, Audit Quality and Firm Performance Moderating and Direct-Effect Models: An Empirical Study*. Corporate Board: Role, Duties and Composition, Vol. 13 No. 1, 28-35.
- Amran, N. A & Ayoib, C. A. 2013. *Effects Of Ownership Structure On Malaysian Companies Performance*. Asian Journal Of Accounting and Governance. Vol 4.
- Ang, J.S., Cole, R.A dan Lin, J.W. 2000. *Agency Costs and Ownership Structure*. The Journal of Finance. Vol. 55 No. 1, 81-106.
- Anjani, I. 2015. *Concentrated Ownership and Financial Performance: The Case of Listed Shipping Companies in Big 5 ASEAN Countries*. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arifin, D.S., Mulatsih, L.S., dan Desiyanti R. 2016. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Bung Hatta*. Vol. 8 No.2.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Balagobei, S. 2017. *A Study on Ownership Structure and Financial Performance of Listed Beverage Food and Tobacco Companies in Sri Lanka*. International Journal of Accounting and Financial Reporting. Vol. 7 No. 2. 36-47.
- Barucci, E. & Fallini, J. 2004. Determinants of *Corporate Governance* in Italy. Working Paper
- Bodie, Kane dan Marcus, 2006. *Investments*, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, E.F. & M.C. Erhardt, 2005, *Financial Management Theory and Practice*, 11th Edition, Ohio : South Western.
- Candradewi, I. & Sedana, I. B. P. 2016 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5. No. 5. 3163-3190.
- Chanawongse, K., Poonpo, P., & Poonpool, N. (2011). The effect of auditor professional on audit quality: An empirical study of certified public accountants (Cpas) In Thailand. *International Journal of Business and Economic*, Vol. 8 No. 2, 46-54.
- Claessens, S., Djankov, S., dan Lang, L.H.P. 2000. *The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations*. Journal of Financial Economics. Vol. 58 Issue. 1-2. 81-112.
- Dahlia, L. & Siregar, S.V. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Darmadi, S. dan Gunawan, R. 2013. *Underpricing, Board-structure, and Ownership: An Empirical Examination of Indonesian IPO Firms*. Managerial Finance. Vol. 39 Issue. 2, pp.181-200.

- Darmadi, S. 2016. *Ownership Concentration, Family Control and Auditor Choice: Evidence From an Emerging Market*. Asian Review of Accounting. Vol. 24 Issue. 1. 19-42.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 3 No. 3, pp.183-199.
- Effendi, S. dan Daljono. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. Journal Of Accounting. Vol. 2. No. 3. 1.
- Fama, E.F. (1980). *Agency problems and the theory of the firm*. Journal of Political Economy. Vol. 88, 288-307.
- Fauzi, A. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gugong, Kumai, B., Arugu., L.O. & Dandago K.I.. 2014. *The Impact Of Ownership Structure On The Financial Performance Of Listed Insurance Firms In Nigeria*. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance and Management Science. Vol. 1 No. 1. 409-416.
- Hamid, D. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Vol. 8 No.2. 153-183.
- Hamid, D. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Hanafî, Mamduh M. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, P.A., 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidak Tepat Waktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI.
- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartadi, B. 2012. Pengaruh Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Himawan, F. & Emarila, R. 2010. Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *ESENSI*, Vol. 13 No. 3. Desember 2010.
- Hoitash, R., Markelevich dan Barragato, C.A. 2007. *Auditor Fees and Audit Quality*. Managerial Auditing Journal. Vol. 22 Issue. 8. 761-786.

- I Guna, Welvin dan Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 112, No. 1. April 2010. 53-68.
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Javid, A. & Iqbal, R. 2010. Corporate Governance In Pakistan: Corporate Valuation, Ownership and Financing. Pakistan Institute Of Development Economics. Islamabad.
- Jensen, M. C. dan William H. M., (1976), "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360. *Journal Management Governance* 14, pp. 145-166. *Journal of Business Research* 61, pp. 609-614.
- Jogiyanto, H.M. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Khamis, R. 2015. The Relationship between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance : Evidence from Bahrain. *Business and Finance*. Vol. 9 No.4. 38-56
- Lee, Sanghoon. 2008. Ownership Structure and Dividend Policy Evidence from The Tunisian Stock Market. *European Journal of Scientific Research*. Vol. 25 No. 2. 1-25.
- Lemons, Michael dan Lins, K. 2001. Ownership Structure, Corporate Governance and Firm Value". *William Davidson Working Paper*. 393.
- Lestari, N.P. & Juliarto, A. 2017. Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6. No. 3.
- Like Monisa Wati. 2012. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01*.
- Mautz, R.K. & Sharaf, H.A. 1961. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Meidona, S. & Yanti, R. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*. Vol. 1 No. 1. 67-82.
- Ningsaptiti, R., 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Novianty, R., 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntansi Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditting Indonesia*. Vol. 5 No. 1.
- Noviawan, A. R., & Septiani, A. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan: Universitas Diponegoro.
- Nur'aeni, D. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rachman, A. A. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Rayun, M. S. 2005. Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Harga Return Saham. *Jurnal Ekonomi STUE Surakarta*. Oktober. 2005.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.
- Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Earnings Respons Coefficients*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5 No. 2, 148-162.
- Sanda A., Mikailu, A. S., & Garba, T. (2005). Corporate governance mechanisms and firm financial performance in Nigeria. (n.p.), 1-47.
- Sari, Irmala, 2010, “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Ratih Fitria, 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Shleifer, A. dan R. W. Vishny, (1997), “A Survey of Corporate Governance,” *The Journal of Finance*, Vol. LII No. 2, pp 737-783.
- Soehartono, Irawan. (2004). Metode Penelitian Sosial. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarmaji, A.M. & Sularto L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Vol.2.
- Sugiyono, 2009. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No.1. Maret. 41-48.
- Sulong, Z., Gardner, J.C., Hussin, AH., Sanusi, Z.M., dan McGowan, C.B. 2013. Managerial Ownership, Leverage, and Audit Quality Impact on Firm Performance: Evidence from the Malaysian ACE Market. *Accounting & Taxation*. Vol. 5 No. 1. 59-70.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang Penerapan GCG, Jakarta.

- Ulum, I. 2007. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Disertasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Veno, Andri. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Thesis. Universitas Muhammadiyah.
- Villalonga, B. dan R. Amit, (2006), “How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value?” *Journal of Financial Economics*, Vol. 80, pp 385-417.
- Wan, Z.W.A., Shahnaz, I., & Nurasyikin, J. (2008). The impact of board composition, ownership and CEO duality on audit quality, *Malaysian Accounting Review*, Vol. 7 No.2 , pp. 1-22.
- Wulandari, Etty Retno. 2011. *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia.
- Winanda, 2009. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*, 1255-1267.
- Windah, G. C. dan Andono, F. A. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1 No. 2. 1-15.
- Wiranata, Y.A. dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No. 1, Mei 2013, 15-26.
- Yuniarti, C. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta: Bandung.

## Lampiran 1

### Daftar Nama Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan saham yang dijadikan sampel

Periode 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Konsentrasi Kepemilikan	Manajerial	Asing	Institusional	ROA	Kualitas Audit	Leverage
1	ADES	0,9194	0,0000	0,9360	0,0089	0,0614	0	0,4141
2	AISA	0,1477	0,0000	0,6715	0,1451	0,0513	0	0,5126
3	AKPI	0,1923	0,0000	0,6478	0,0001	0,0156	1	0,5349
4	ALDO	0,5841	0,1432	0,0413	0,0000	0,0590	0	0,5532
5	AMFG	0,4386	0,0005	0,5945	0,2521	0,1128	1	0,1873
6	APLI	0,5342	0,2428	0,0023	0,0000	0,0352	1	0,1753
7	ASII	0,5011	0,0003	0,8588	0,6089	0,0937	1	0,4902
8	AUTO	0,8000	0,0000	0,7021	0,3819	0,0665	1	0,2951
9	BATA	0,8190	0,0000	0,8354	0,0069	0,0913	1	0,4462
10	BRAM	0,6021	0,2887	0,7653	0,0000	0,0515	1	0,4205
11	BUDI	0,2626	0,0000	0,3250	0,0070	0,0115	0	0,6313
12	CEKA	0,8702	0,0000	0,9368	0,0000	0,0319	1	0,5814
13	CINT	0,6843	0,0035	0,4358	0,0520	0,0695	0	0,2012
14	CPIN	0,5553	0,0000	0,8953	0,1799	0,0837	1	0,4755
15	DPNS	0,5118	0,0571	0,3525	0,0000	0,0540	0	0,1220
16	DVLA	0,9300	0,0000	0,9823	0,0016	0,0655	1	0,2215
17	EKAD	0,7545	0,0000	0,0474	0,0054	0,0991	0	0,3358
18	ERTX	0,3456	0,0000	0,5067	0,0000	0,0486	0	0,7256
19	GGRM	0,6929	0,0094	0,6409	0,6042	0,0927	1	0,4293
20	ICBP	0,8053	0,0000	0,5965	0,5418	0,1016	1	0,3962
21	IKBI	0,9220	0,0000	0,6987	0,0734	0,0241	1	0,1893
22	INAI	0,3298	0,0022	0,0164	0,0000	0,0169	0	0,8638
23	INCI	0,2080	0,4636	0,0133	0,0038	0,0745	0	0,0735
24	INDF	0,5007	0,0002	0,6959	0,5127	0,0599	1	0,5203
25	INDR	0,4900	0,0000	0,8427	0,2801	0,0054	1	0,5903
26	INDS	0,8811	0,0044	0,0054	0,0529	0,0559	0	0,1990

27	INKP	0,5272	0,0000	0,6577	0,1226	0,0194	0	0,6306
28	INTP	0,5100	0,0000	0,7864	0,1986	0,1784	1	0,1419
29	IPOL	0,4101	0,0000	0,3259	0,0251	0,0144	0	0,4576
30	ISSP	0,5685	0,0000	0,2305	0,3377	0,0395	0	0,5766
31	JECC	0,5257	0,0000	0,0681	0,6793	0,0224	0	0,8387
32	JPFA	0,5751	0,0000	0,9201	0,0479	0,0245	0	0,6637
33	KAEF	0,9002	0,0000	0,2483	0,5664	0,0797	0	0,3898
34	KBLI	0,2939	0,0000	0,2895	0,1441	0,0524	1	0,2966
35	KBLM	0,2679	0,0893	0,2289	0,0113	0,0316	0	0,5518
36	KDSI	0,7568	0,0516	0,0072	0,0000	0,0467	0	0,5836
37	KLBF	0,1017	0,0000	0,3324	0,1767	0,1707	1	0,2099
38	KRAH	0,8315	0,0000	0,0001	0,0000	0,0662	0	0,6105
39	LION	0,2885	0,0025	0,6198	0,0000	0,0817	0	0,2602
40	LMPI	0,1778	0,0002	0,3900	0,0000	0,0021	0	0,5066
41	LMSH	0,2555	0,2515	0,3163	0,0000	0,0529	0	0,1713
42	MYOR	0,3293	0,0000	0,8903	0,1653	0,0398	0	0,6015
43	NIPS	0,2643	0,0000	0,2286	0,3094	0,0415	0	0,5228
44	PBRX	0,2633	0,0000	0,1730	0,0460	0,0276	0	0,4417
45	PICO	0,7616	0,0004	0,0298	0,0232	0,0258	0	0,6312
46	PYFA	0,5385	0,2308	0,0075	0,0040	0,0154	0	0,4410
47	RICY	0,1948	0,0000	0,0788	0,0000	0,0129	0	0,6615
48	ROTI	0,3150	0,0000	0,5270	0,1764	0,0880	1	0,5520
49	SCCO	0,2967	0,0000	0,1545	0,0655	0,0831	0	0,5082
50	SIDO	0,4100	0,8100	0,1890	0,6576	0,1472	0	0,0662
51	SKBM	0,1768	0,0312	0,5949	0,0010	0,1372	0	0,5106
52	SKLT	0,2700	0,0024	0,5359	0,0000	0,0497	0	0,5375
53	SMBR	0,7624	0,0000	0,1017	0,5322	0,1121	0	0,0838
54	SMGR	0,5101	0,0000	0,7705	0,5697	0,1643	1	0,2717
55	SRIL	0,5607	0,0005	0,5414	0,3920	0,0723	0	0,6666
56	SRSN	0,3521	0,1159	0,3751	0,0077	0,0312	0	0,2903
57	STAR	0,5442	0,0000	0,0470	0,1899	0,0004	0	0,3683



58	STTP	0,5676	0,0000	0,2810	0,0000	0,0726	0	0,5191
59	SULI	0,2463	0,0096	0,4376	0,0000	0,0057	1	1,4069
60	TALF	0,8815	0,0000	0,1126	0,0000	0,1336	1	0,2432
61	TBMS	0,4242	0,0006	0,8716	0,0166	0,0245	0	0,8888
62	TCID	0,6083	0,0014	0,5868	0,2429	0,0941	1	0,3074
63	TKIM	0,6000	0,0000	0,8434	0,0053	0,0076	0	0,6565
64	TOTO	0,3950	0,0000	0,1165	0,0256	0,1173	1	0,4541
65	TPIA	0,5536	0,0104	0,8839	0,0000	0,0095	1	0,5481
66	TRIS	0,4024	0,0000	0,5771	0,0915	0,0686	0	0,4092
67	TRST	0,2854	0,0150	0,0865	0,0024	0,0092	1	0,4599
68	TSPC	0,7734	0,0000	0,4478	0,1959	0,1045	0	0,2611
69	ULTJ	0,2140	0,1789	0,2574	0,4630	0,0971	0	0,2235
70	UNIT	0,3590	0,0000	0,5886	0,0000	0,0009	0	0,4517
71	WIIM	0,2248	0,4752	0,4252	0,5074	0,0843	0	0,3590
72	WTON	0,6000	0,0017	0,5000	0,5049	0,0848	0	0,4146
73	ADES	0,9194	0,0000	0,9480	0,0018	0,0503	0	0,4973
74	AISA	0,1570	0,0000	0,6642	0,1093	0,0412	0	0,5622
75	AKPI	0,1923	0,0000	0,6478	0,0001	0,0096	1	0,6158
76	ALDO	0,5841	0,1432	0,0413	0,0000	0,0658	0	0,5330
77	AMFG	0,4386	0,0005	0,6619	0,2390	0,0758	1	0,2061
78	APLI	0,5342	0,2428	0,0022	0,0000	0,0060	1	0,2821
79	ARNA	0,2452	0,0000	0,7552	0,1930	0,0498	1	0,3747
80	ASII	0,5011	0,0004	0,8162	0,6155	0,0636	1	0,4845
81	AUTO	0,8000	0,0000	0,7088	0,3621	0,0225	1	0,2926
82	BRAM	0,6021	0,2887	0,7653	0,0000	0,0431	1	0,3732
83	BUDI	0,2504	0,0000	0,3850	0,0063	0,0448	0	0,6616
84	CEKA	0,8702	0,0000	0,9369	0,0000	0,0717	1	0,5693
85	CINT	0,6843	0,0035	0,4701	0,0227	0,0770	0	0,1769
86	CPIN	0,5553	0,0000	0,9035	0,1738	0,0742	1	0,4911
87	DLTA	0,5833	0,0000	0,4281	0,4204	0,1850	1	0,1817
88	DPNS	0,5118	0,0571	0,3548	0,0000	0,0359	0	0,1209

89	DVLA	0,9300	0,0000	0,9823	0,0016	0,0784	1	0,2926
90	EKAD	0,7545	0,0000	0,0520	0,0047	0,1207	0	0,2508
91	ERTX	0,5346	0,0000	0,3922	0,0000	0,0994	0	0,6766
92	GGRM	0,6929	0,0094	0,6591	0,5949	0,1016	1	0,4015
93	ICBP	0,8053	0,0000	0,5533	0,5762	0,1101	1	0,3830
94	IGAR	0,7942	0,0000	0,0413	0,0006	0,1339	0	0,1914
95	IKBI	0,9220	0,0000	0,6990	0,0733	0,0112	1	0,2135
96	IMPC	0,3369	0,0159	0,8167	0,0007	0,0775	0	0,3452
97	INCI	0,2080	0,4641	0,0176	0,0000	0,1000	0	0,0914
98	INDF	0,5007	0,0002	0,8336	0,5025	0,0404	1	0,5304
99	INDR	0,4900	0,0000	0,8456	0,2800	0,0126	1	0,6312
100	INDS	0,8811	0,0044	0,0157	0,0022	0,0008	0	0,2486
101	INKP	0,5272	0,0000	0,6629	0,1091	0,0316	0	0,6273
102	INTP	0,5100	0,0000	0,7832	0,2290	0,1541	1	0,0924
103	IPOL	0,4101	0,0000	0,3382	0,0242	0,0095	0	0,4544
104	ISSP	0,5685	0,0000	0,2931	0,2275	0,0292	0	0,5313
105	JECC	0,5257	0,0000	0,0679	0,6793	0,0018	0	0,7293
106	JPFA	0,5784	0,0000	0,9218	0,0455	0,0306	0	0,6439
107	KAEF	0,9002	0,0000	0,3365	0,5166	0,0782	0	0,4246
108	KBLI	0,2939	0,0000	0,3918	0,1844	0,0743	1	0,3380
109	KBLM	0,2679	0,0893	0,2095	0,0003	0,0195	0	0,5469
110	KDSI	0,7568	0,0525	0,0072	0,5354	0,0097	0	0,6781
111	KLBF	0,1017	0,0000	0,3023	0,1940	0,1502	1	0,2014
112	KRAH	0,8315	0,0000	0,0001	0,2848	0,0075	0	0,6323
113	LION	0,2885	0,0025	0,6198	0,0000	0,0720	0	0,2889
114	LMPI	0,1778	0,0002	0,3883	0,0000	0,0050	0	0,4941
115	LMSH	0,2555	0,2559	0,3145	0,0000	0,0145	0	0,1595
116	MYOR	0,3293	0,0000	0,8704	0,1720	0,1102	0	0,5420
117	NIPS	0,2643	0,0000	0,2645	0,2989	0,0198	0	0,6065
118	PBRX	0,2633	0,0000	0,2018	0,0980	0,0195	0	0,5126
119	PICO	0,7616	0,0004	0,0298	0,0232	0,0247	0	0,5921

120	PYFA	0,5385	0,2308	0,0078	0,0000	0,0193	0	0,3672
121	RICY	0,1948	0,0000	0,0788	0,0000	0,0112	0	0,6661
122	ROTI	0,3150	0,0000	0,5459	0,1692	0,1000	1	0,5608
123	SCCO	0,2967	0,0000	0,1482	0,0571	0,0897	0	0,4798
124	SIDO	0,4100	0,8100	0,1596	0,5939	0,1565	0	0,0707
125	SKBM	0,1768	0,0323	0,5950	0,0010	0,0525	0	0,5499
126	SKLT	0,2700	0,0024	0,5359	0,0000	0,0532	0	0,5968
127	SMBR	0,7624	0,0000	0,0931	0,4922	0,1084	0	0,0977
128	SMGR	0,5101	0,0000	0,7551	0,6048	0,1222	1	0,2808
129	SRIL	0,5607	0,0005	0,4715	0,3918	0,0711	0	0,6467
130	SRSN	0,3521	0,1159	0,3751	0,0115	0,0270	0	0,4076
131	STAR	0,4819	0,0000	0,0466	0,2764	0,0004	0	0,3283
132	STTP	0,5676	0,0000	0,3069	0,0000	0,0967	0	0,4745
133	SULI	0,2463	0,4334	0,3142	0,0000	0,0036	1	1,2542
134	TALF	0,8815	0,0000	0,1124	0,0000	0,0777	1	0,1935
135	TBMS	0,4241	0,0006	0,7743	0,0165	0,0166	0	0,8340
136	TKIM	0,6000	0,0000	0,8523	0,0051	0,0005	0	0,6438
137	TOTO	0,3790	0,0000	0,2059	0,2009	0,1385	1	0,3886
138	TPIA	0,4504	0,0104	0,4540	0,0000	0,0141	1	0,5238
139	TRIS	0,4017	0,0000	0,4285	0,0223	0,0652	0	0,4268
140	TRST	0,2552	0,0714	0,0846	0,0019	0,0075	1	0,4171
141	TSPC	0,7816	0,0000	0,4781	0,1610	0,0842	0	0,3099
142	ULTJ	0,2140	0,1790	0,2498	0,4386	0,1478	0	0,2097
143	UNIT	0,3590	0,0000	0,5743	0,0000	0,0008	0	0,4724
144	WIIM	0,2248	0,4411	0,2686	0,3511	0,0976	0	0,2972
145	WTON	0,6000	0,0017	0,1531	0,4767	0,0356	0	0,4921
146	ADES	0,9152	0,0000	0,9441	0,0020	0,0729	0	0,4992
147	AISA	0,1830	0,0000	0,6526	0,1490	0,0777	0	0,5392
148	AKPI	0,2045	0,0000	0,5417	0,0001	0,0200	1	0,5718
149	ALDO	0,5841	0,1432	0,0000	0,0000	0,0615	0	0,5104
150	AMFG	0,4386	0,0000	0,5446	0,1966	0,0443	1	0,3462

151	APLI	0,5342	0,2428	0,0025	0,0000	0,0798	1	0,2161
152	ARNA	0,3732	0,3732	0,3633	0,2987	0,0592	1	0,3856
153	ASII	0,5011	0,0004	0,8260	0,5869	0,0699	1	0,4657
154	AUTO	0,8000	0,0000	0,7827	0,3024	0,0331	1	0,2789
155	BATA	0,8201	0,0000	0,8336	0,0080	0,0525	1	0,3077
156	BRAM	0,6070	0,2887	0,7651	0,0000	0,0753	1	0,3321
157	BUDI	0,2670	0,0000	0,3647	0,0145	0,0132	0	0,6026
158	CINT	0,6843	0,0035	0,4745	0,0199	0,0516	0	0,1826
159	CPIN	0,5553	0,0000	0,8927	0,1739	0,0919	1	0,4151
160	DPNS	0,5118	0,0571	0,2389	0,1098	0,0338	0	0,1110
161	DVLA	0,9246	0,0000	0,9761	0,0000	0,0993	1	0,2950
162	EKAD	0,7545	0,0000	0,0416	0,0000	0,1291	0	0,1573
163	ERTX	0,9538	0,0000	0,0017	0,0000	0,0296	0	0,6202
164	GGRM	0,6929	0,0094	0,7026	0,5865	0,1060	1	0,3715
165	ICBP	0,8053	0,0000	0,6059	0,5483	0,1256	1	0,3599
166	IGAR	0,7942	0,0000	0,0100	0,0198	0,1577	0	0,1495
167	IKBI	0,9220	0,0000	0,4857	0,0728	0,0514	1	0,1654
168	IMPC	0,3369	0,0165	0,0770	0,0234	0,0553	0	0,4615
169	INAI	0,3298	0,0071	0,0285	0,0224	0,0242	0	0,8073
170	INCI	0,1880	0,4887	0,0115	0,0000	0,0371	0	0,0985
171	INDF	0,5007	0,0002	0,8336	0,5042	0,0641	1	0,4653
172	INDR	0,2500	0,0000	0,8322	0,3402	0,0017	1	0,6465
173	INDS	0,8811	0,0044	0,0258	0,0013	0,0200	0	0,1652
174	INKP	0,5272	0,0000	0,5359	0,0693	0,0295	0	0,5901
175	INTP	0,5100	0,0000	0,9440	0,2312	0,1260	1	0,1032
176	IPOL	0,2954	0,0000	0,1264	0,0215	0,0230	0	0,4487
177	ISSP	0,5685	0,0000	0,3153	0,1977	0,0170	0	0,5622
178	JECC	0,5257	0,0000	0,0758	0,6839	0,0834	0	0,7037
179	JPFA	0,5100	0,0000	0,9180	0,0629	0,1128	0	0,5131
180	KAEF	0,9002	0,0000	0,1236	0,6195	0,0589	0	0,5076
181	KBLM	0,3473	0,0893	0,0187	0,0003	0,0332	0	0,4983

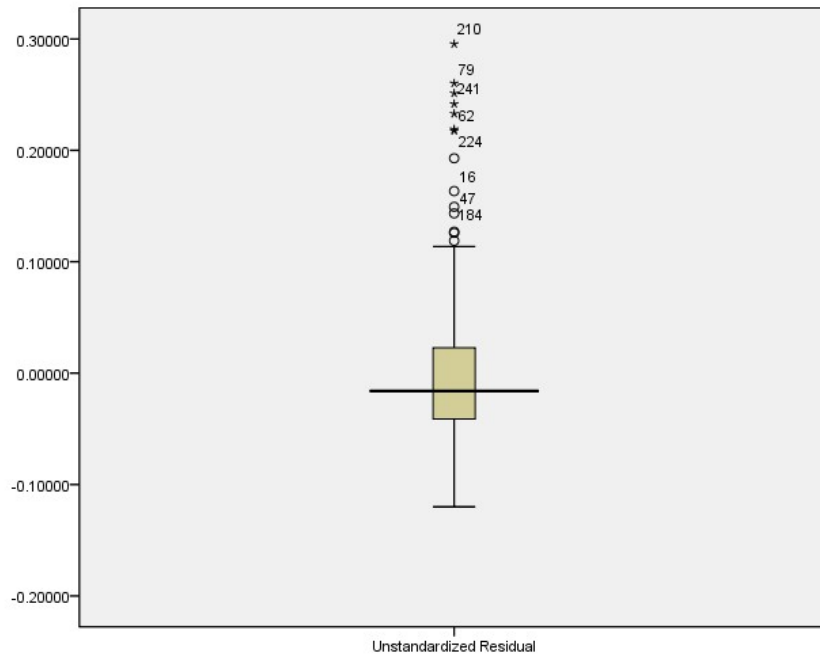
182	KDSI	0,7568	0,0539	0,0076	0,0000	0,0413	0	0,6325
183	KLBF	0,1017	0,0000	0,3025	0,1944	0,1544	1	0,1814
184	KRAH	0,8315	0,0834	0,0593	0,0000	0,0014	0	0,7024
185	LION	0,2885	0,0025	0,6132	0,0000	0,0617	0	0,3138
186	LMPI	0,1778	0,0002	0,3885	0,0000	0,0086	0	0,4963
187	LMSH	0,2555	0,2369	0,4801	0,0000	0,0384	0	0,2795
188	MYOR	0,3293	0,2522	0,5890	0,4694	0,1075	0	0,5152
189	NIPS	0,2643	0,0000	0,2216	0,3046	0,0369	0	0,5261
190	PBRX	0,2798	0,0531	0,1528	0,0855	0,0256	0	0,5618
191	PICO	0,7620	0,0004	0,0463	0,0232	0,0207	0	0,6152
192	PYFA	0,5385	0,2308	0,0520	0,1572	0,0308	0	0,3684
193	RICY	0,1948	0,0000	0,1944	0,0000	0,0109	0	0,6799
194	ROTI	0,3150	0,0000	0,5600	0,1994	0,0958	1	0,5058
195	SIDO	0,4080	0,8100	0,1796	0,5915	0,1608	0	0,0769
196	SKBM	0,1768	0,0323	0,5909	0,0009	0,0225	0	0,6322
197	SKLT	0,2616	0,0024	0,1038	0,0000	0,0363	0	0,4788
198	SMBR	0,7624	0,0000	0,0107	0,9023	0,0593	0	0,2857
199	SMGR	0,5101	0,0000	0,3777	0,5973	0,0988	1	0,3087
200	SRIL	0,5607	0,0005	0,2623	0,1808	0,0627	0	0,6465
201	SRSN	0,3521	0,1159	0,0228	0,0077	0,0154	0	0,4394
202	STAR	0,4819	0,0000	0,0475	0,3452	0,0007	0	0,2900
203	STTP	0,5676	0,0000	0,3069	0,0000	0,0745	0	0,4999
204	SULI	0,2463	0,4334	0,4041	0,0113	0,0042	1	1,1686
205	TALF	0,8815	0,0000	0,1129	0,0000	0,0342	1	0,1472
206	TBMS	0,4241	0,0006	0,7593	0,0147	0,0557	0	0,7771
207	TCID	0,6083	0,0014	0,3994	0,2512	0,0742	1	0,1839
208	TKIM	0,6000	0,0000	0,8523	0,0052	0,0031	0	0,6239
209	TOTO	0,3796	0,0000	0,2059	0,1476	0,0605	1	0,4097
210	TRIS	0,4017	0,0000	0,4285	0,0019	0,0394	0	0,4581
211	TRST	0,2552	0,0714	0,0846	0,0018	0,0103	1	0,4128
212	TSPC	0,7842	0,0000	0,4781	0,1498	0,0828	0	0,2962

213	ULTJ	0,2140	0,1149	0,2498	0,4542	0,1674	0	0,1769
214	UNIT	0,3590	0,0000	0,5743	0,0000	0,0020	0	0,4363
215	WIIM	0,2248	0,4411	0,2686	0,3434	0,0785	0	0,2678
216	WTON	0,6000	0,0017	0,1531	0,4372	0,0596	0	0,4658

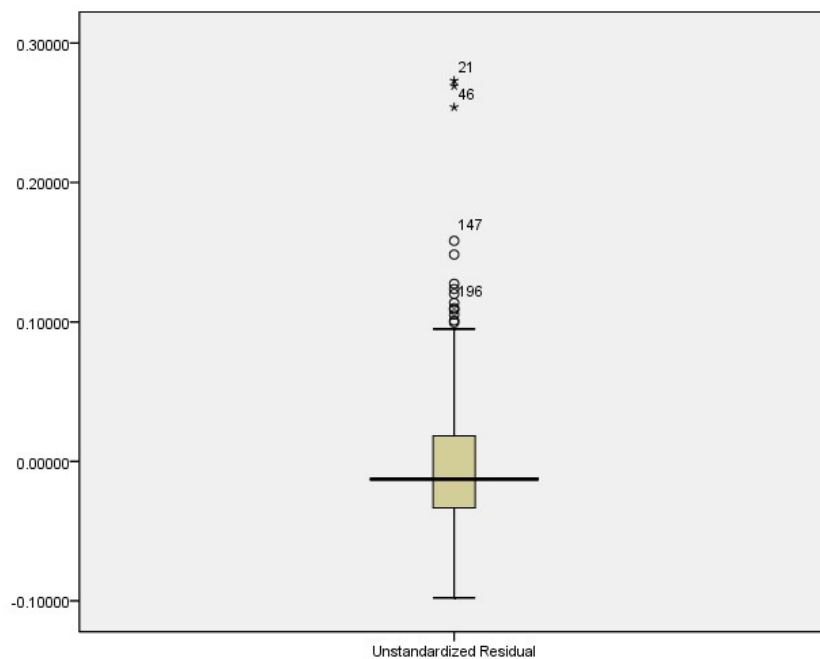
## Lampiran 2

### Data Outlier dengan menggunakan Boxplot

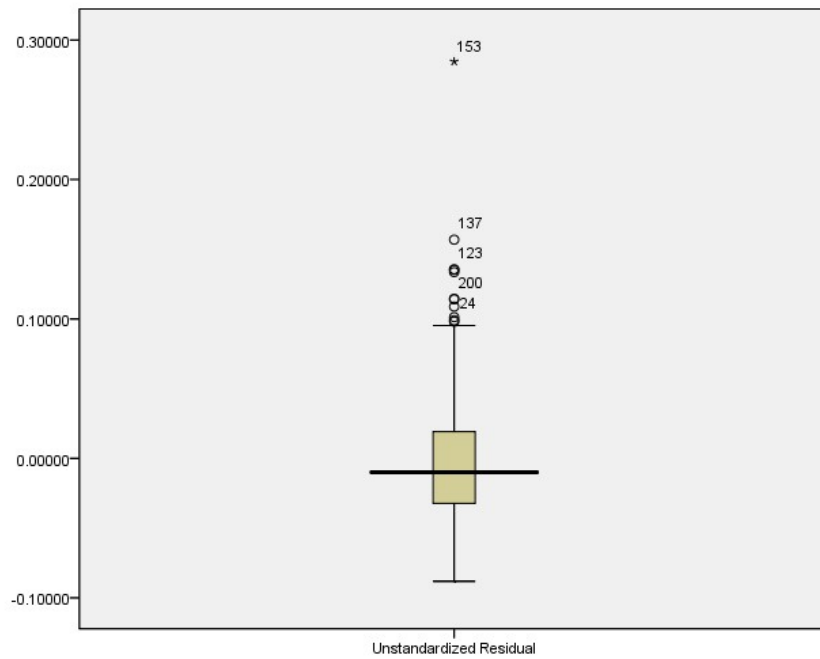
Gambar 1 Boxplot



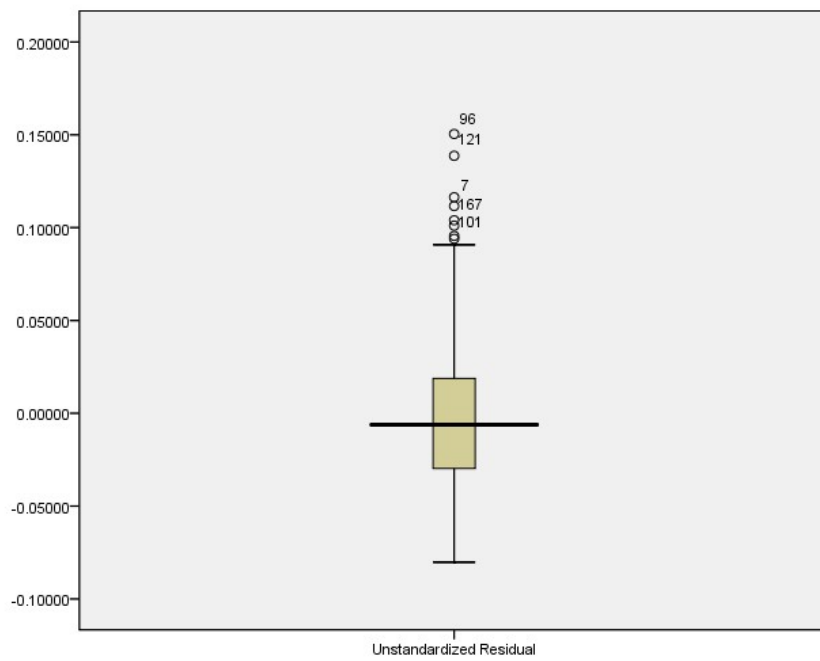
Gambar 2 Boxplot



**Gambar 3 Boxplot**

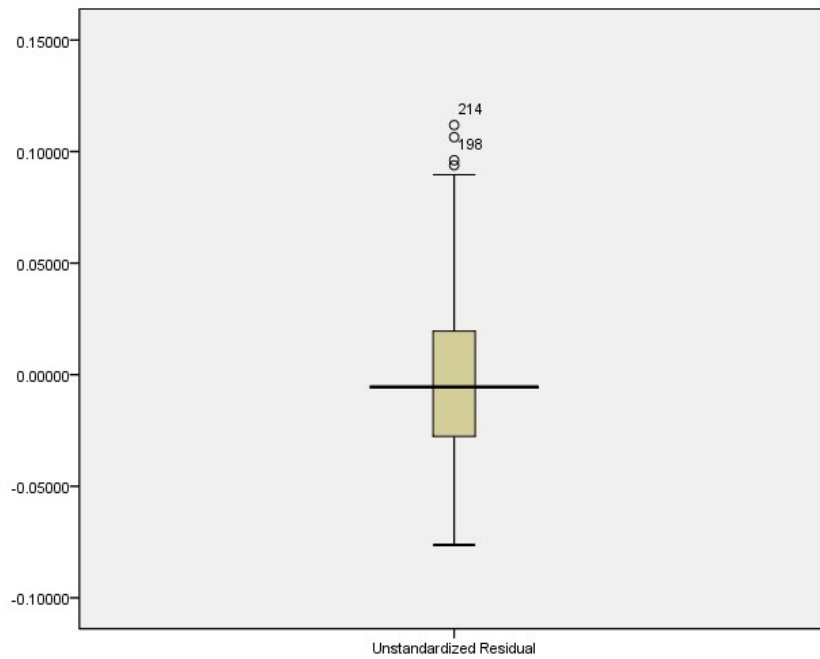


**Gambar 4 Boxplot**

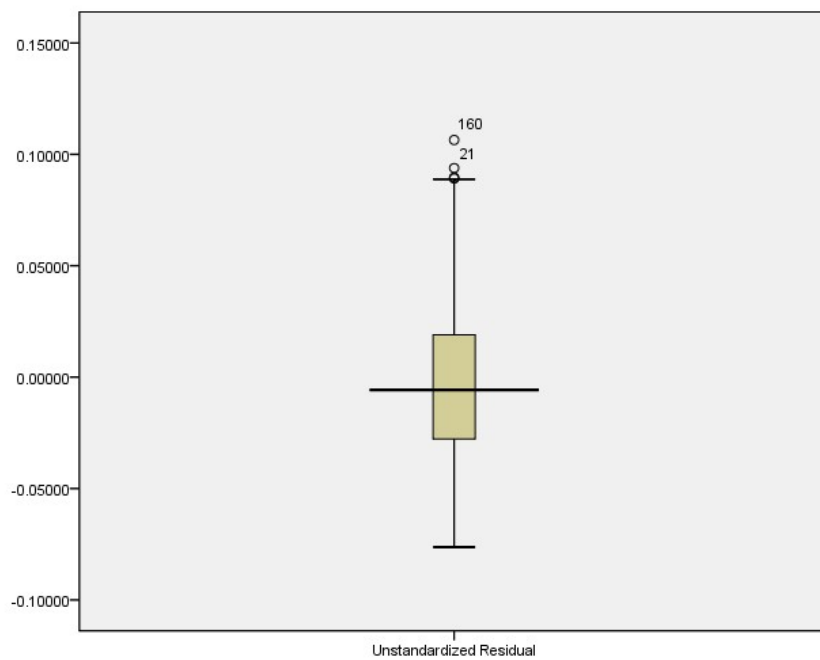




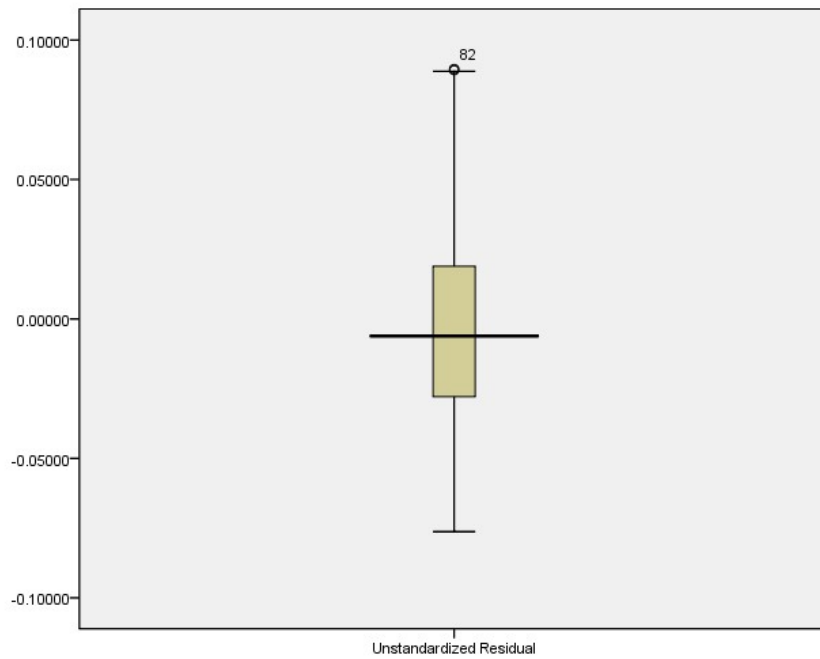
**Gambar 5 Boxplot**



**Gambar 6 Boxplot**



**Gambar 7 Boxplot**



Variabel	Nomor Kasus
Unstandardized Residual	7,16, 21, 21, 24, 46, 47, 62, 79, 82, 96, 101, 121, 123, 137, 147, 153, 160, 167, 184, 196, 198, 200, 210, 214, 224, 241